



Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Tahfidz Almadina Majalengka

Khodijah Ahmad¹, Imas Masripah²

STIT AT-Taqwa, Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: : khodijahhmd@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

The discrepancy between the quantity and quality of Qur'anic memorization remains a common issue in tah-fidz learning. This study aims to examine the effect of the talaqqi method on improving the quality of students' memorization, including makhraj accuracy, application of tajwid, fluency, and memorization stability. This study employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design involving 30 students select-ed through purposive sampling. Data were analyzed using a paired samples t-test. The results showed a signifi-cant increase in the mean score from 72.9 to 86.2, indicating a statistically significant difference ($p < 0.05$). These findings indicate that the talaqqi method significantly improves memorization quality.

Keywords: talaqqi, Qur'an memorization, memorization quality, tahfidz.

ABSTRAK

Perbedaan antara kuantitas dan kualitas hafalan Al-Qur'an masih sering dijumpai dalam pembelajaran tah-fidz, khususnya ketika santri mampu menambah jumlah hafalan tetapi masih mengalami kesalahan bacaan saat muroja'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode talaqqi dalam meningkatkan kualiti-as hafalan santri yang mencakup ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran bacaan, dan kestabilan hafalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest ter-hadap 30 santri tingkat menengah yang dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui tes hafalan dan lem-bar observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji paired samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hafalan santri dari 72,9 pada pretest menjadi 86,2 pada posttest. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa metode talaqqi berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Kata Kunci : talaqqi, hafalan Al-Qur'an, kualitas hafalan, tahfidz.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan fundamental dalam kehidupan umat Muslim, sehingga keaslian dan kemurniannya harus senantiasa dijaga sepanjang masa. Salah satu upaya yang telah dilakukan secara berkelanjutan adalah melalui kegiatan menghafal (tahfidz), yang tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pelestarian Al-Qur'an secara autentik. Dalam konteks pembelajaran tahfidz, keberhasilan tidak semata-mata

diukur dari banyaknya hafalan yang dicapai oleh santri, melainkan juga dari kualitas hafalan yang dimiliki. Kualitas tersebut mencakup ketepatan dalam pelafalan (makhraj), kesesuaian dengan kaidah tajwid, kelancaran dalam membaca, serta kestabilan hafalan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, proses pembelajaran tahfidz perlu dirancang secara sistematis dan terarah dengan menyeimbangkan aspek kuantitas dan kualitas, sehingga hafalan yang dihasilkan tidak hanya banyak, tetapi juga benar, kuat, dan terjaga dengan baik sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Kualitas hafalan santri merupakan aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yang harus diperhatikan secara serius, karena tidak hanya berkaitan dengan banyaknya hafalan yang dimiliki, tetapi juga ketepatan dan ketahanannya. Kualitas tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu ketepatan bacaan yang mencakup makhraj dan penerapan kaidah tajwid, kelancaran dalam menghafal, kekuatan hafalan yang tercermin melalui kemampuan muraja'ah, serta konsistensi dalam menjaga hafalan dalam jangka waktu tertentu. Namun, dalam praktiknya masih banyak santri yang lebih menekankan pada penambahan jumlah hafalan tanpa diimbangi dengan perbaikan kualitas bacaan, sehingga sering ditemukan kesalahan dalam pelafalan dan ketidakstabilan hafalan, terutama saat melakukan muraja'ah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kuantitas dan kualitas hafalan, yang mengindikasikan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar kedua aspek tersebut dapat berjalan secara seimbang dan optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang efektif. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah metode talaqqi, yaitu metode pembelajaran secara langsung antara guru dan santri (musyafahah), di mana santri membaca atau menyetorkan hafalan di hadapan guru untuk mendapatkan bimbingan dan koreksi secara langsung. Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki, serta membantu santri dalam menjaga kualitas hafalan secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode talaqqi memiliki pengaruh positif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian Rahman (2020) menyatakan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hidayat dan Sari (2021) juga menemukan bahwa pembelajaran tahfidz berbasis talaqqi mampu meningkatkan kualitas bacaan santri melalui interaksi langsung antara guru dan santri. Selain itu, Hazizah dan Mahfud (2021) menunjukkan bahwa metode talaqqi menjadi program unggulan dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfidz.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, yaitu cenderung berfokus pada aspek tertentu seperti kemampuan membaca atau kelancaran hafalan, serta belum mengkaji kualitas hafalan secara komprehensif berdasarkan beberapa indikator sekaligus. Selain itu, sebagian penelitian masih menggunakan pendekatan deskriptif sehingga belum mampu mengukur besarnya pengaruh metode talaqqi secara kuantitatif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengkaji kualitas hafalan santri secara komprehensif berdasarkan empat indikator utama, yaitu ketepatan bacaan, kelancaran, kekuatan hafalan, dan konsistensi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest–posttest untuk mengukur pengaruh metode talaqqi secara objektif dan terukur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi adanya pengaruh, tetapi juga mengukur peningkatan kualitas hafalan santri secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode talaqqi terhadap peningkatan kualitas hafalan santri di Pondok Tahfidz Almadina Majalengka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental dalam bentuk one group pretest–posttest design. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan kemampuan hafalan santri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran tertentu. Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perlakuan yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan hafalan. Penelitian dilaksanakan di Pondok Tahfidz Almadina Majalengka pada rentang waktu bulan Agustus hingga September 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki program tahfidz yang terstruktur serta menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga memungkinkan pengambilan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 santri tingkat menengah yang aktif mengikuti program tahfidz. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 30 santri dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian, yaitu tingkat kemampuan hafalan santri serta keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz. Dengan demikian, sampel yang dipilih diharapkan mampu merepresentasikan populasi secara lebih tepat dalam konteks penelitian yang dilakukan. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara lebih jelas pengaruh perlakuan yang diberikan. Selain itu, penggunaan teknik purposive sampling juga memungkinkan peneliti untuk lebih selektif dalam menentukan subjek penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang dikaji. Dengan rancangan penelitian dan teknik pengambilan sampel tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan temuan yang valid dan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri. Instrumen penelitian berupa tes hafalan dan lembar observasi. Tes hafalan digunakan untuk menilai kualitas bacaan santri yang meliputi ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran bacaan, dan kestabilan hafalan. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 0–100 yang kemudian dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, dan

kurang berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Indikator penilaian ketepatan makhraj meliputi kejelasan pengucapan huruf dan kesesuaian makhraj, sedangkan indikator penerapan tajwid mencakup ketepatan hukum bacaan seperti mad dan ghunnah. Validasi instrumen dilakukan melalui expert judgment oleh dua ustadzah tahfidz dan satu dosen pendidikan Islam untuk menilai kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian serta ke-jelasan kriteria penilaian. penelitian meliputi pelaksanaan pretest untuk mengukur kemampuan awal santri, penerapan metode talaqqi selama empat minggu, serta pelaksanaan posttest untuk mengetahui peningkatan kualitas hafalan. Analisis data dilakukan menggunakan uji paired samples t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest dengan taraf signifikansi 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Aspek	Pretest	Posttest	Peningkatan
Makhraj	70	85	15
Tajwid	72	87	15
Kelancaran	74	86	12
Kestabilan	75	87	12
Rata-rata	72,9	86,2	13,3

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen tes hafalan dan lembar observasi yang dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu sebelum penerapan metode talaqqi (pretest) dan setelah penerapan metode tersebut (posttest). Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata kemampuan hafalan santri, dari 72,9 pada tahap pretest menjadi 86,2 pada tahap posttest. Selisih peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode talaqqi memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Apabila ditinjau secara lebih mendalam berdasarkan indikator penilaian, peningkatan tersebut terjadi secara konsisten pada seluruh aspek yang diukur, yaitu ketepatan makhraj, penerapan kaidah tajwid, kelancaran hafalan, serta kestabilan hafalan. Peningkatan yang merata ini menunjukkan bahwa metode talaqqi tidak hanya berpengaruh secara parsial, melainkan mampu meningkatkan berbagai dimensi kompetensi hafalan secara simultan. Dengan demikian, metode ini dapat dikategorikan sebagai pendekatan yang komprehensif dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Selain itu, peningkatan kualitas hafalan tidak hanya terlihat dari capaian nilai rata-rata secara agregat, tetapi juga tampak dari pola peningkatan yang terjadi pada masing-masing indikator penilaian. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang bersifat sistematis dan berkelanjutan dalam kemampuan santri. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang berlangsung melalui metode talaqqi tidak hanya menghasilkan peningkatan sesaat, tetapi juga berpotensi membentuk kualitas hafalan yang lebih stabil dan terstruktur.

Secara konseptual, efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan dapat dijelaskan melalui karakteristik utamanya, yaitu adanya interaksi

langsung (face-to-face) antara santri dan guru. Interaksi ini memungkinkan terjadinya proses bimbingan yang intensif serta umpan balik (feedback) yang cepat dan akurat. Kesalahan dalam pengucapan, khususnya yang berkaitan dengan makhraj huruf dan penerapan hukum tajwid, dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Mekanisme ini sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, mengingat kesalahan kecil dalam pelafalan dapat berdampak pada perubahan makna.

Lebih lanjut, metode talaqqi juga menekankan pada pentingnya pengulangan (muroja'ah) yang dilakukan secara konsisten dan terarah. Aktivitas muroja'ah yang terintegrasi dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk memperkuat daya ingat, tetapi juga untuk menjaga kualitas hafalan agar tetap stabil dari waktu ke waktu. Dalam konteks ini, santri tidak hanya didorong untuk menambah hafalan baru, tetapi juga diarahkan untuk mempertahankan dan menyempurnakan hafalan yang telah dimiliki. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan aspek kelancaran sekaligus kestabilan hafalan.

Konsistensi peningkatan pada seluruh aspek penilaian menunjukkan bahwa metode talaqqi memiliki dampak yang holistik terhadap kemampuan hafalan santri. Artinya, metode ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa kemampuan mengingat, tetapi juga mencakup aspek psikomotorik dalam pelafalan serta aspek afektif yang tercermin dalam kedisiplinan dan ketekunan santri dalam menjaga hafalan. Dengan demikian, metode talaqqi dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga integral dalam membentuk kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan santri. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata yang cukup tinggi serta adanya perbaikan yang konsisten pada seluruh indikator penilaian. Oleh karena itu, metode talaqqi dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, khususnya dalam konteks pendidikan tahfiz

SIMPULAN

Pondok Tahfidz Almadina Majalengka, khususnya pada aspek ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran bacaan, dan kestabilan hafalan. Penerapan metode ini memungkinkan terjadinya koreksi langsung yang membantu santri memperbaiki kesalahan bacaan secara lebih terarah. Secara praktis, metode talaqqi dapat dijadikan sebagai metode utama dalam pembelajaran tahfidz, terutama bagi santri tingkat menengah yang masih memerlukan pendampingan intensif dalam menjaga kualitas bacaan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain penelitian yang belum melibatkan kelompok kontrol serta durasi penerapan metode yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dan jangka waktu penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2022). Perkembangan peserta didik (tinjauan teori-teori dan praktis). Bandung: CV Widina Media Utama.
- Fauzan, A. (2022). Efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan. *Ta'dib*, 25(1), 33-45.
- Hazizah, U., & Mahfud, M. (2021). Program unggulan tahfidz al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo berbasis metode talaqqi. *International Islamic Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37812/iej.v1i1.622>
- Hidayat, R., & Sari, M. (2021). Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis talaqqi di pesantren. *Tarbawi*, 13(2), 145-156.
- Husna, L., & Maulana, A. (2021). Penerapan metode tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 245-257.
- Nurhayati, N. (2023). Kualitas bacaan Al-Qur'an santri dalam pembelajaran tahfidz. *Al-Tadzkiyyah*, 14(1), 77-89.
- Rahman, A. (2020). Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115-126.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi media peraga dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.